

***LIVING QUR'AN* SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI
PENDIDIKAN PERDAMAIAN DI PONDOK PESANTREN
PUTRI SYARIF HIDAYATULLAH KEPANJEN**

PROPOSAL SKRIPSI

OLEH:

ASHMA' WATSIQOTUL FARROSI

21862081101



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

**LIVING QUR'AN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI
PENDIDIKAN PERDAMAIAN DI PONDOK PESANTREN
PUTRI SYARIF HIDAYATULLAH KEPANJEN**

SKRIPSI

OLEH:

ASHMA' WATSIQOTUL FARROSI

21862081101



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

**LIVING QUR'AN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI PENDIDIKAN
PERDAMAIAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI SYARIF
HIDAYATULLAH KEPANJEN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

OLEH

Ashma' Watsiqotul Farrosi

NIM: 21862081101



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**LIVING QUR'AN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI PENDIDIKAN
PERDAMAIAAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI SYARIF
HIDAYATULLAH KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh

Ashma' Watsiqotul Farrosi

21862081101

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 10 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Ilma Falimi Aziza, M.Pd

NIDN.0721059203

LEMBAR PENGESAHAN

**LIVING QUR'AN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI PENDIDIKAN
PERDAMAIAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI SYARIF
HIDAYATULLAH KEPANJEN**

ASHMA' WATSIQOTUL FARROSI

NIM: 21862081101

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang pada tanggal 20 Mei 2025 dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

DEWAN PENGUJI

Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd

(Ketua /Penguji)

Muhammad Fadil, S.Pd.I, M.Pd

(Sekretaris /Penguji)

Dr. Saifuddin, S.Ag., M.Pd

(Penguji Utama)



Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Keislaman

Dr. Siti Muawanatul H., M.Pd

NIDN. 2104058501

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

M. Arif Nasruddin., M.Pd.I

NIDN. 0711099003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

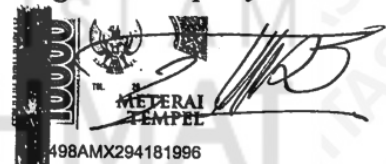
Nama : Ashma' Watsiqotul Farrosi
NIM :21862081101
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Fakultas Ilmu Keislaman
Judul Skripsi : *Living Qur'an* sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan
Perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif
Hidayatullah Kapanjen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 10 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



UNIVERSITAS
RADEN RAHMAT
498AMX294181996

Ashma' Watsiqotul Farrosi

ABSTRAK

Farrosi, Ashma' Watsiqotul. 2025. "*Living Qur'an* sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan Perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Pembimbing: Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.

Kata Kunci: Living Qur'an, pendidikan perdamaian, internalisasi nilai, pesantren, Al-Qur'an.

Pendidikan perdamaian merupakan kebutuhan mendasar dalam membentuk masyarakat harmonis, terlebih dalam konteks pesantren yang menjadi pusat pembentukan karakter santri berbasis nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen menghadapi tantangan konflik internal antar santri yang menunjukkan perlunya pendekatan baru berbasis nilai Qur'ani.

Penelitian ini berfokus tiga hal utama, antara lain: 1) Penerapan konsep *Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen, 2) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan konsep *Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen, dan 3) Dampak penerapan konsep *Living Qur'an* terhadap perilaku santri dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar yang mencerminkan nilai-nilai perdamaian .

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif melalui pendekatan fenomenologi dan etnografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Living Qur'an* diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti tahfidz, tadarus berjamaah, tafsir tematik, dan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari santri yang dapat mendorong internalisasi nilai perdamaian seperti toleransi, kesabaran, dan empati. Namun, kendala yang dihadapi seperti rendahnya pemahaman santri terhadap esensi nilai-nilai Al-Qur'an, latar belakang santri yang beragam, serta keterbatasan pelatihan bagi ustadzah dalam mengintegrasikan pendidikan perdamaian secara efektif dalam kurikulum. Selain itu, konflik interpersonal masih terjadi karena nilai-nilai perdamaian belum menjadi budaya dominan dan penerapan *Living Qur'an* memberi dampak positif terhadap perubahan perilaku santri seperti santun, toleran, peduli terhadap sesama, dan menunjukkan solidaritas tinggi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendidikan perdamaian yang berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk karakter santri yang cinta damai dan inklusif.

ABSTRACT

Farrosi, Ashma' Watsiqotul. 2025. "*Living Qur'an* as an Effort to Internalize Peace Education at the Syarif Hidayatullah Girls' Islamic Boarding School in Kepanjen." Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Raden Rahmat Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.

Keywords: *Living Qur'an*, peace education, value internalization, Islamic boarding school, the Qur'an.

Peace education is a fundamental need in shaping a harmonious society, especially within the context of Islamic boarding schools (*pesantren*), which serve as centers for character development based on Islamic values. The Syarif Hidayatullah Girls' Islamic Boarding School in Kepanjen faces internal conflicts among students, indicating the need for a new approach grounded in Qur'anic values.

This study focuses on three main aspects: 1) The implementation of the *Living Qur'an* concept as an effort to internalize peace education at the Syarif Hidayatullah Girls' Islamic Boarding School in Kepanjen, 2) The challenges faced in applying the *Living Qur'an* concept to internalize peace education at the institution, and 3) The impact of implementing the *Living Qur'an* concept on students' behavior in interacting with others and their environment, reflecting values of peace.

The research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed descriptively using phenomenological and ethnographic approaches.

The findings show that the *Living Qur'an* is implemented through activities such as Qur'an memorization (*tahfidz*), group recitation (*tadarus*), thematic interpretation (*tafsir*), and practicing Qur'anic values in daily life. These efforts support the internalization of peace-related values such as tolerance, patience, and empathy. However, challenges arise due to students' limited understanding of the core essence of Qur'anic values, their diverse backgrounds, and the limited training available for female instructors (*ustadzah*) in effectively integrating peace education into the curriculum. Furthermore, interpersonal conflicts still occur, as peace values have not yet become a dominant culture. Nevertheless, the implementation of the *Living Qur'an* has had a positive impact on student behavior, fostering courtesy, tolerance, empathy, and strong solidarity. This reflects the success of Qur'an-based peace education in shaping students' characters to be peace-loving and inclusive.

MOTTO

“Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering Anda jatuh, tetapi seberapa sering
Anda bangkit kembali”

(Vince Lombardi)



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Agus Siswanto dan Ibu Rohmatin Mahila yang telah senantiasa memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa kepada anaknya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman PAI A2 angkatan 2021 yang telah menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi.
3. Skripsi ini saya persembahkan untuk dosen pembimbing Ibu Dr. Ilma Fahmi Azizah, M.Pd yang sudah sabar dalam membimbing dan memberi masukan serta saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Living Qur'an* sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan Perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kepanjen". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh Yayasan Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang telah mendukung penyelenggaraan pendidikan di kampus ini dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk berkembang.
2. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Ibu Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam raden Rahmat Malang.
4. Bapak Muhammad Arif Nasruddin, S.Pd., M.Pd.I selaku Kaprodi PAI Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
5. Ibu Dr. Ilma Fahmi Azizah, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas serta penuh tanggung jawab memberikan bimbingan.petunjuk,

dan motivasi kepada peneliti ditengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Raden Rahmat Malang yang telah berkontribusi dalam memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Orang Tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan moral, material, dan spiritual selama proses penyusunan penelitian ini.
8. Pengasuh beserta dewan asatidzah Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kepanjen, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang sangat berarti dalam penelitian ini.
9. Santri dan seluruh pihak di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kepanjen, yang telah berpartisipasi dan memberikan waktu serta bantuan selama proses penelitian berlangsung.
10. Teman-teman seperjuangan serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan pendidikan berbasis agama yang mendukung nilai-nilai perdamaian.

Akhirnya, penulis memohon doa dan restu agar ilmu yang diperoleh dalam perjalanan ini menjadi berkah dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan agama.

Malang, 13 Desember 2024

Penulis

Ashma' Watsiqotul Farrosi



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	10
G. Penelitian Terkait.....	12
H. Sitematika Penulisan	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
B. Konsep Pendidikan Perdamaian	30
C. Pondok Pesantren sebagai Basis Pendidikan Islam	42
D. <i>Living Qur'an</i> dalam Pendidikan Perdamaian di Pesantren.....	46
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data	51
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	52

F. Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	56
H. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Paparan Data dan Analisis Data	65
C. Pembahasan	80
BAB V.....	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
RIWAYAT HIDUP	104



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 12



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 2 Bagan Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kepanjen	91
Lampiran 3 Instrumen Observasi.....	92
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Dewan Guru Pesantren.....	93
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Dewan Santri Pesantren	94
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara	95
Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Santri.....	97
Lampiran 8 Pembukuan Laporan Pelanggaran Santri	98
Lampiran 9 Data Perolehan Hafalan Santri.....	101
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Santri.....	103



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan perdamaian memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, khususnya di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, dan penghormatan, pendidikan perdamaian membantu mencegah konflik dan memperkuat kohesi sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memahami perbedaan tetapi juga diajak untuk aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai.¹

Pondok pesantren memainkan peran strategis dalam pendidikan perdamaian di Indonesia karena karakteristiknya yang berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kerukunan melalui pembelajaran berbasis akhlak dan adab. Tradisi kehidupan kolektif di pesantren menjadi medium efektif untuk mempraktikkan perdamaian secara nyata dalam interaksi sehari-hari.²

¹ Ni Luh Ika Windayani dkk., "MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURAL MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH", Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Volume 11, Nomor 2, (Mei, 2024), hal. 386.

² Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1, (2017), hal. 63-64.

Dalam konteks pendidikan perdamaian, pesantren dapat menjadi model pembelajaran berbasis komunitas yang menekankan hidup bersama dalam keberagaman. Dengan demikian, pesantren tidak hanya membentuk individu yang religius tetapi juga generasi yang mampu berkontribusi dalam menciptakan perdamaian di masyarakat (luar) yang lebih luas.³

Namun dengan berlakunya konsep hidup bersama dalam pesantren tidak memungkiri akan terjadinya konflik perdamaian antar individu maupun komunitas atau kelompok individu. Seperti konflik yang sering terjadi dalam Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen, dapat dimulai dari hal yang paling sederhana berupa perbedaan sudut pandang atau ketidaksepakatan antar individu hingga merambat ke *bullying* atau kekerasan. Konflik perdamaian ini dapat menimbulkan ketegangan interpersonal dan menghambat suasana belajar yang kondusif. Selain itu, konflik perdamaian yang terjadi juga dapat menurunkan motivasi belajar dan beradaptasi santri dengan lingkungannya. Konflik perdamaian dalam lingkungan Pendidikan seperti pondok pesantren kerap kali muncul bukan hanya karena konsekuensi konsep hidup bersama dengan segala perbedaan yang ada, namun juga karena kurangnya pemahaman santri mengenai pendidikan perdamaian walau mereka sudah dibekali dengan ilmu agama dan berpedoman pada al-qur'an.⁴

³ Rifki Rosyad dan Dian, "Model Pendidikan Perdamaian di Sekolah Pondok Peacesantren Garut", (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hal. 32-33.

⁴ Eni Zulaiha dan Ibrahim Syuaib, "MODEL PENGAJARAN PERDAMAIAN BERBASIS AL-QUR'AN", (Bandung : GUNUNG DJATI PUBLISHING, 2023), hal. 5-8

Living Qur'an adalah pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang menekankan pada bagaimana teks Al-Qur'an dipahami, dihidupi, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam. Pendekatan ini berbeda dari kajian tafsir tradisional yang berfokus pada teks, linguistik, atau interpretasi formal. *Living Qur'an* mempelajari praktik sosial, budaya, dan ritual yang menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi secara dinamis dalam konteks kehidupan umat Islam. Contohnya meliputi penggunaan ayat tertentu dalam doa, wirid, pengobatan tradisional, atau praktik budaya seperti tradisi pernikahan dan pemakaman.⁵

Pendekatan ini menganggap Al-Qur'an sebagai fenomena yang "hidup" karena terus-menerus ditafsirkan, digunakan, dan diadaptasi sesuai dengan konteks zaman dan tempat. Konsep ini relevan dalam kajian antropologi dan sosiologi agama, karena melihat bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai bagian integral dari praktik keseharian umat.⁶

Konsep *Living Qur'an* di pesantren merujuk pada pendekatan yang menempatkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks suci untuk dibaca, tetapi juga untuk dihidupkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Di pesantren, *Living Qur'an* diwujudkan melalui berbagai tradisi seperti pengkajian tafsir, hafalan, dan amalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial santri. Ini mencakup pemaknaan Al-Qur'an secara kontekstual, di mana interaksi

⁵ Ibid, hal. 82-84.

⁶ Abdul Hafidh, "*Tahfidz Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor)*", Skripsi Institut PTIQ Jakarta, 2022, Hal. 31-32

masyarakat dengan Al-Qur'an menciptakan pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam konteks budaya dan sosial tertentu.

Konsep *Living Qur'an* di pesantren sangat relevan dengan pendidikan perdamaian, karena menekankan pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Di pesantren, santri diajarkan untuk mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam interaksi sehari-hari, yang mencakup nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kedamaian. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan perdamaian, yang berusaha mengembangkan sikap saling menghormati, mengurangi konflik, dan menciptakan masyarakat yang lebih damai dan inklusif.

Pondok pesantren, melalui penerapan *Living Qur'an*, berfungsi sebagai ruang di mana santri tidak hanya belajar tentang teks-teks agama, tetapi juga bagaimana menjadikannya sebagai pedoman untuk menciptakan perdamaian dalam kehidupan sosial mereka. Sebagai contoh, banyak pesantren yang mengajarkan nilai keberagaman, yang penting untuk mencegah radikalisme dan konflik berbasis agama. Ini mendukung pendidikan perdamaian yang menekankan pada penerimaan dan pemahaman terhadap perbedaan.

Meskipun nilai-nilai perdamaian yang diajarkan dalam Al-Qur'an sangat jelas, seperti menghormati perbedaan, menghindari konflik, dan menegakkan keadilan, sering kali terdapat kesenjangan antara teori ini dan praktik pendidikan perdamaian di masyarakat, termasuk di pesantren. Di satu sisi, pesantren mengajarkan ajaran Al-Qur'an dengan menekankan

pentingnya hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan tidak mendiskriminasi. Namun, pada kenyataannya, tantangan muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pendidikan perdamaian yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan formal dan sosial yang lebih besar.

Salah satu gap yang sering ditemukan adalah pemahaman yang terbatas atau parsial tentang aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak pesantren yang mengajarkan prinsip-prinsip perdamaian, terkadang kesulitan muncul dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan konkret dalam masyarakat yang lebih luas, di mana masalah seperti intoleransi agama atau radikalisme bisa terjadi. Seringkali, meskipun ada tekad untuk menciptakan perdamaian, pengajaran perdamaian di pesantren belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang lebih plural dan kompleks.⁷

Penelitian mengenai pendidikan perdamaian di pesantren, khususnya melalui konsep *Living Qur'an*, menunjukkan bahwa meskipun pesantren telah mengajarkan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam Al-Qur'an, tantangan besar tetap ada dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan internal pesantren maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Gap antara nilai teoretis dan praktik pendidikan perdamaian perlu menjadi perhatian, terutama

⁷ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 4, No. 2, (2015), hal. 181.

dalam konteks masyarakat yang multikultural dan penuh dengan dinamika sosial yang kompleks.

Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah, sebagai tempat penelitian, memberikan gambaran tentang bagaimana pesantren dapat menjadi ruang yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian kepada santri. Observasi di pesantren ini menunjukkan adanya kesungguhan dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari meliputi program tahfidz al-qur'an, pembacaan surat al-Waqi'ah secara berjamaah setiap ba'da sholat ashar berjamaah, program khatam 30 juz bil ghaib dalam shalat tarawih, dan lain sebagainya. Meski *Living Qur'an* telah menjadi tradisi dalam lingkungan pesantren ini, namun masih teridentifikasi tantangan dalam penerapan pendidikan perdamaian di lingkungan pesantren yang berbasis al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana pesantren dapat mengoptimalkan potensi pendidikan perdamaian, serta mengatasi gap yang ada, agar dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "*Living Qur'an* sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan Perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kepanjen"

⁸ Observasi tanggal 5 Desember 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan konsep *Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen?
3. Bagaimana dampak penerapan konsep *Living Qur'an* terhadap perilaku santri dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar yang mencerminkan nilai-nilai perdamaian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan konsep *Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen.
2. Untuk memahami kendala yang dihadapi dalam menerapkan *Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen.

3. Untuk memahami dampak penerapan konsep *Living Qur'an* terhadap perilaku santri dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar yang mencerminkan nilai-nilai perdamaian.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan tema “*Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen” memiliki beberapa kegunaan penting bagi berbagai pihak:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah dalam memperkuat program pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapan konsep *Living Qur'an* dalam konteks pendidikan perdamaian, pesantren dapat mengembangkan metodologi pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan untuk mendesain program-program baru yang mendukung kehidupan santri dalam menerapkan nilai-nilai perdamaian secara lebih nyata di masyarakat.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini menjadi kontribusi intelektual yang signifikan bagi almamater, baik dalam memperkaya kajian akademik maupun menambah khazanah penelitian pendidikan Islam yang inovatif. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk

pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan perdamaian dalam kajian Islam, serta menjadi model untuk penelitian-penelitian serupa di masa depan. Selain itu, ini juga mencerminkan komitmen almamater terhadap pembahasan isu-isu global seperti perdamaian melalui pendekatan lokal berbasis nilai keagamaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami konsep *Living Qur'an* dan relevansinya dalam konteks pendidikan perdamaian, sekaligus menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam praktik nyata. Penulis juga dapat mengembangkan kemampuan analitis dan kritis, serta membangun jaringan profesional dengan lembaga pesantren yang menjadi objek penelitian. Secara pribadi, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman penulis tentang hubungan antara pendidikan agama dan sosial, serta peran pesantren dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan toleran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tentang “*Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kepanjen” mencakup kajian konsep *Living Qur'an* dan implementasinya dalam kehidupan santri. Fokusnya meliputi analisis

praktik keagamaan dan nilai-nilai Qur'ani seperti toleransi, keadilan, serta kerukunan dalam konteks pendidikan perdamaian. Penelitian ini juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan secara efektif dalam membentuk karakter santri yang berorientasi pada perdamaian. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi pendidikan berbasis nilai Qur'ani dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

F. Definisi Istilah

Penelitian dengan judul “*Living Qur'an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen”, definisi istilah berdasarkan judul tersebut sebagai berikut:

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an atau secara bahasa diartikan sebagai penghidupan al-Qur'an/al-Qur'an hidup merupakan sebuah fenomena sosio-kultural dimana al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang sangat istimewa bagi pemeluknya dikaitkan dengan interaksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang tak hanya berupa tafsir tradisional, namun juga kesenian berupa kaligrafi, arsitektural, visual, aksentuasi visual, seni membaca al-Qur'an, tradisi tahfidz, hingga berupa wirid. *Living Qur'an* juga dapat dimaknai sebagai implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an meliputi nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran hukum Islam, nilai-nilai

kehidupan, dan menjadi sumber petunjuk, doa dan ibadah, mengingat al-Qur'an adalah pedoman hidup yang tak terbatas aspek spiritualitas, namun juga panduan keseimbangan antara spiritual dan material.

2. Internalisasi

Internalisasi adalah proses di mana seseorang menyerap nilai, norma, atau prinsip dari lingkungan sekitar hingga menjadi bagian dari keyakinan dan perilaku sehari-harinya. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam melalui pembelajaran dan pengalaman, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya diterima secara eksternal, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam tindakan. Dalam konteks pendidikan dan organisasi, internalisasi bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan individu secara konsisten.

3. Pendidikan Perdamaian

Pendidikan perdamaian merupakan proses terstruktur untuk menanamkan nilai, keterampilan, dan sikap yang mendukung terciptanya kehidupan harmonis dan bebas konflik. Program ini bertujuan untuk membantu individu memahami cara menyelesaikan konflik secara damai, menghormati perbedaan, dan memperkuat hubungan berbasis keadilan serta toleransi. Baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan perdamaian mencakup pengajaran mengenai hak asasi manusia, dialog lintas budaya, serta

pengembangan sikap anti kekerasan. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya berupaya menghindari konflik, tetapi juga membangun fondasi masyarakat yang stabil dan inklusif untuk keberlanjutan perdamaian.

G. Penelitian Terkait

Penelitian dengan judul “*Living Qur’an* sebagai upaya internalisasi pendidikan perdamaian di Pondok Pesantren Putri Syarif Hidayatullah Kapanjen” menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi acuan. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Yunus	Internalisasi Nilai-Nilai <i>Living Quran</i> Di Pondok Pesantren Roudhotul Quran Tlogo Anyar Lamongan, Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS) Vol.1, No.1 September 2023.	<i>Living Qur’an</i> menekankan penerapan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga pedoman dalam menyelesaikan masalah. Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an, pendekatan ini diterapkan melalui <i>tarbiyah islamiyah</i> untuk membentuk santri yang fasih membaca al-Qur’an, berakhlak baik, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada <i>Living Qur’an</i> • Bertempat pada lembaga pesantren • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Tidak dihubungkan dengan <i>peace education</i> • Perbedaan adat <i>living qur’an</i>

			bertakwa, serta menanamkan pendidikan karakter yang relevan di era modern.		
2.	Didi Junaedi	<i>Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, 2015.</i>	Penelitian ini membahas <i>Living Qur'an</i> sebagai pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an, yang meneliti interaksi masyarakat dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengkaji penerapan ayat-ayat dalam tradisi sosial, seperti ruqyah dan ritual pesantren, dengan metode sosiologi, antropologi, dan fenomenologi. Kajian ini bertujuan memperluas studi al-Qur'an agar lebih kontekstual serta bermanfaat bagi dakwah dan pemberdayaan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada tema <i>living Qur'an</i> • Menggunakan metode kualitatif • Metode analisis dan validitas data yang sama • Berlembaga di pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dihubungkan dengan <i>peace education</i> • Lokasi pesantren
3.	Eni Zulaiha dan Ibrahim Syuaib Z.	Pengabdian <i>Living Qur'an</i> di Peaceantren Welas Asih Garut dan Pesantren Assalam Plered Purwakarta.	Buku ini membahas model pendidikan perdamaian berbasis <i>Living Qur'an</i> di pesantren, mengintegrasikan ajaran al-Qur'an dengan pendekatan sosial-humaniora. Pendidikan ini bertujuan membentuk karakter damai, toleransi, dan harmoni sosial melalui	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian topik pembahasan • Dapat dijadikan landasan dan pedoman 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian

			kurikulum, kearifan lokal, serta strategi resolusi konflik berbasis dialog.		
4.	Ulviyatun Ni'mah	The <i>Living qur'an: Self Healing</i> dengan Ayat-ayat al-Qur'an	<i>Living Qur'an</i> adalah pendekatan yang menunjukkan kedekatan al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam praktik penyembuhan. Sejak zaman Nabi, ayat-ayat al-Qur'an digunakan untuk self-healing dan masih relevan hingga kini, terutama dalam menghadapi kegelisahan hati.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada tema <i>Living qur'an</i> • Menggunakan penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihubungkan dengan tema <i>self healing</i> • Menggunakan metode ayat Al-Qur'an dalam penerapannya • Menggunakan <i>library research</i>
5.	Kholofatul Husna	Tipologi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al—Qur'an Malang (Studi Living Al-Qur'an)	Penelitian ini mengkaji resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Oemah Al-Qur'an Malang melalui pendekatan <i>Living qur'an</i> . Ditemukan tiga bentuk resepsi: eksegesis (penafsiran), estetis (seni baca dan kaligrafi), serta fungsional (ritual keagamaan). Hasilnya menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga bagian dari kehidupan santri.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada tema <i>living qur'an</i> • Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama • Menggunakan teknik analisis data yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Dihubungkan dengan tipologi resepsi • Menggunakan field reserch • Menggunakan metode deskriptif • Menggunakan teknik verifikasi yang berbeda

6.	Abdul Ghoni dan Gazi Saloom	Idealisasi Metode <i>Living Qur'an</i>	Metode <i>Living Qur'an</i> meneliti fenomena sosial dalam memahami al-Qur'an, namun perlu diselaraskan dengan kajian teks agar tidak menyimpang dari nilai-nilainya. Dengan menggabungkan keduanya, metode ini dapat menghidupkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat secara lebih tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada metode <i>living Qur'an</i> • Menggunakan metode penelitian fenomenologi • Fokus pada fenomena 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dihubungkan dengan teori <i>peace education</i> • Fokus pada metode idealisasi
7.	Ahmad Farhan	Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an	Studi al-Qur'an selama ini lebih berfokus pada teks daripada aspek kultural dan estetika. <i>Living Qur'an</i> hadir untuk memperluas kajian dengan menyoroti respons masyarakat, menjadikan tafsir lebih inklusif. Pendekatan ilmu sosial dan humaniora mendukung penelitian ini, sekaligus membuka peluang pemanfaatannya dalam dakwah dan pemberdayaan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian fenomenologi • Fokus pada tema <i>living Qur'an</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berkaitan dengan <i>peace education</i> • Fokus pada resepsi masyarakat
8.	Zulia Rahmi Binti Yunus, M.Us	Studi <i>Living Qur'an</i> dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 sebelum	Kajian <i>Living Qur'an</i> menyoroti respons masyarakat terhadap al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada studi <i>living Qur'an</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada tradisi masyarakat • Tidak dihubungkan dengan <i>peace education</i>

		<p>Melakukan Akad Nikah di Kecamatan. Cot Girek, Aceh Utara</p>	<p>surat ar-Rum di desa Cot Girek yang diyakini membawa keberkahan dalam rumah tangga. Ritual ini dianggap sakral dan sering dilakukan sebelum akad nikah. Tradisi ini mencerminkan pemaknaan al-Qur'an sebagai perantara, pegangan, bacaan mulia, dan sumber keberkahan. <i>Living Qur'an</i> diharapkan terus berkontribusi dalam pengembangan studi al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan field research
--	--	---	---	--

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab utama yang terstruktur dengan tujuan untuk menjelaskan proses penelitian secara runtut dan mendalam. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

1. Bab pertama terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, penelitian terkait, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua terdiri atas kajian tentang *Living Qur'an* dan pendidikan perdamaian sesuai judul dan konteks penelitian.

3. Bab ketiga terdiri atas desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab keempat terdiri atas gambaran objek penelitian, paparan data dan analisis data, serta pembahasan terkait penelitian.
5. Bab kelima terdiri atas kesimpulan akhir penelitian dan saran.

Sedangkan bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.